

**SETTING SEBAGAI PENGUAT KARAKTER TOKOH DALAM FILM
“BAJING LONCAT”**

Skripsi Penciptaan Karya Seni
Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir S1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh:

Wildan Putra Pratama

NIM: 1410069132

Kepada
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

**SETTING SEBAGAI PENGUAT KARAKTER TOKOH DALAM FILM
“BAJING LONCAT”**

Skripsi Penciptaan Karya Seni
Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir S1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh:

Wildan Putra Pratama
NIM: 1410069132

Kepada
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

SETTING SEBAGAI PENGUAT KARAKTER TOKOH DALAM FILM “BAJING LONCAT”

diajukan oleh **Wildan Putra Pratama**, NIM 1410069132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010056608

Pembimbing II/Anggota Penguji



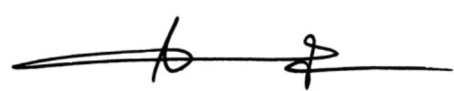
Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H. LL.M.
NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli

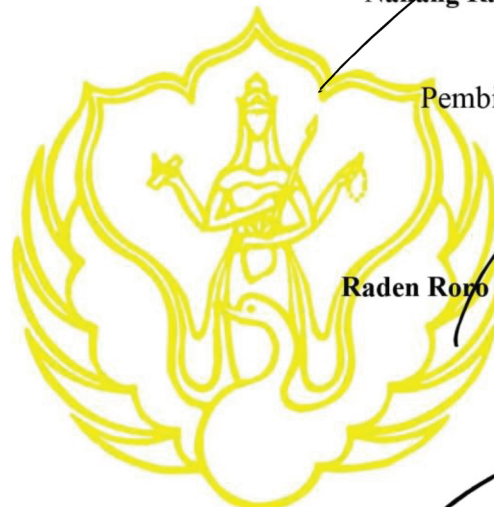


Drs. M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

LEMBAR PERNYATAAN**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widhan Putra Pratama
NIM : 1910069132
Judul Skripsi : Setting sebagai Penguat Karakter tokoh
dalam Film "Badung Lohcat"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Juli 2020
Yang Menyatakan,


*) Tan keten: 0445185450955185 erai sesuai
6000
EKUAS RUPIAH

Nama Widhan Putra P
NIM 1910069132

LEMBAR PERNYATAAN

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildan Putra Pratama
NIM : 1910069132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Royalty-Free Rights) atas karya ilmiah saya berjudul
Setting sebagai Pengantar Karakter tokoh dalam
film "Bajing Loncat"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Juni 2020
Yang Menyatakan

*) Tanda ketepatan. 23AAFAHF458985184

Nama
NIM
Widien Petra P
1910068132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta beserta keluarga

Bapak Yazid Bustoni dan Ibu Indah Purnawati

Melly Putri Amalia dan Herga Kemal Faza

Keluarga besar, sahabat tercinta dan seluruh tim produksi film “Bajing Loncat”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan hidayah dan karunia-Nya sehingga, tugas akhir ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir penciptaan seni ini berjudul *Setting sebagai pengat karakter tokoh film "Bajing Loncat"*

Proses produksi film fiksi "Bajing Loncat" ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu berkat bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Irwandi, M.Sn
2. Ketua Jurusan Televisi, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A.
3. Dosen Wali, Bapak Arif Eko Suprihono, M.Hum.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Raden Roro Ari Prasetyowari, S.H, LL.M.
6. Dosen Penguji, DRS. M. Suparwoto, M. SN.
7. Bapak Arif Sulistyono, M.Sn, dan Mas Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., atas masukan, kritik dan saran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Yazid Bustoni dan Indah Purnawati, kedua orang tua yang selalu menjadi alasan utama untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan hingga selesai.

10. Marhawi, Rizki Zulfi, Prima Setiawan dan Tegar Dion, sebagai sahabat kolektif seperjuangan dalam proses penciptaan karya tugas akhir.
11. Seluruh *crew* Tiga Koma Lima Films yang terlibat dalam pembuatan karya film fiksi “Bajing Loncat”.
12. Seluruh pemain yang terlibat dalam pembuatan karya film fiksi “Bajing Loncat”.
13. Saudara dan saudari NR 3,5 angkatan 2014.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Televisi angkatan 2014, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan hingga tugas akhir ini selesai.

Skripsi penciptaan seni ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan dari para pembaca. Akhir kata semoga karya film fiksi “Bajing Loncat” dapat menjadi bahan diskusi untuk perkembangan dunia perfilman. Terimakasih.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan manfaat.....	3
D. Tinjauan Karya.....	4
BAB II	12
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisis Objek Penciptaan	17
BAB III.....	22
LANDASAN TEORI.....	22
A. Film Fiksi	22
B. <i>Art Director</i>	22
C. <i>Setting</i>	28
D. <i>Property</i>	29
E. Karakter dan Tokoh.....	29
BAB IV	33
KONSEP KARYA.....	33
A. Konsep Penciptaan	33

B. Desain Produksi	54
BAB V	56
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	56
A. Proses Perwujutan Karya	56
B. Pembahasan Karya.....	78
BAB VI	104
KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
Sumber Online:	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Poster Preman Pensiun.....	4
Gambar 1. 2. Screenshot Wardrobe Preman Pension	5
Gambar 1. 3. Screenshot Setting Rumah Preman Pensiun.....	5
Gambar 1. 4. Poster Pengejar Angin.....	7
Gambar 1. 5. Screenshot Wardrobe Pengejar Angin	7
Gambar 1. 6. Screenshot Wardrobe Pengejar Angin	8
Gambar 1. 7. Poster Cek Toko Sebelah	10
Gambar 1. 8. Screenshot wardrobe Film Cek Toko Sebelah	10
Gambar 4. 1. Pallet Warna Bajing Loncat	34
Gambar 4. 2. Exterior Rumah Parman	37
Gambar 4. 3. Interior Rumah Parman.	37
Gambar 4. 4. Desain Rumah Parman	38
Gambar 4. 5. Exterior Ruko Galon	39
Gambar 4. 6. Interior Ruko Galon	39
Gambar 4. 7. Desain Ruko Galon	40
Gambar 4. 8. Desain Ruko Galon	40
Gambar 4. 9. Referensi Ruang Besuk	41
Gambar 4. 10. Desain Ruang Besuk	41
Gambar 4. 11. Exterior Warkop.....	42
Gambar 4. 12. Interior Warkop.....	42
Gambar 4. 13. .Referensi Truk Box	43
Gambar 4. 14. Referensi Truk Madura	43
Gambar 4. 15. Jalanan Antar Kota.....	44
Gambar 4. 16. Jalanan Kampung.....	44
Gambar 4. 17. Referensi Kaligrafi	47
Gambar 4. 18. Referensi Alat Tukang	48
Gambar 4. 19. Referensi Nasi bungkus.....	48
Gambar 4. 20. Referensi Minuman Keras.....	49
Gambar 4. 21. Referensi Kartu remi	49
Gambar 4. 22. Referensi Buku Togel	50
Gambar 4. 23. Referensi Tulisan Belakang Truk.....	53
Gambar 5. 1. foto proses aging dinding penjara	63
Gambar 5. 2. Foto Proses Pembuatan Setting Penjara	64
Gambar 5. 3. Foto Lokasi Interior Depot Galon	64
Gambar 5. 4. Foto Suasana Rehearsal Rumah Parman	66
Gambar 5. 5. Foto Suasana Rehearsal Interior Depot Galon	67
Gambar 5. 6. Foto Suasana Workshop Pemasangan Pengaman	67
Gambar 5. 7. Foto Suasana Syuting Exterior Rumah Parman	68
Gambar 5. 8. Foto Suasana Syuting Interior Rumah Parman	69
Gambar 5. 9. Foto Suasana Syuting Interior Warkop	70
Gambar 5. 10. Foto Setting Ruang Penjara.....	70
Gambar 5. 11. Foto Suasana Syuting Pohon.....	71
Gambar 5. 12. Foto Suasana Set Jembatan	72
Gambar 5. 13. Foto Suasana Pemasangan Riging Kamera.....	72
Gambar 5. 14. Foto Proses Pemasangan Riging Hujan	73
Gambar 5. 15. Foto Suasana Syuting Exterior Depot Galon	74
Gambar 5. 16. Foto Kru Film Bajing Loncat	75
Gambar 5. 17. Foto Crew Artistik, Make up dan Wardrobe.....	76
Gambar 5. 18. Foto Before After Exterior Rumah Parman	80

Gambar 5. 19. Gambar Setting Rumah Parman.....	80
Gambar 5. 20. Foto Before After Interior Rumah Parman	80
Gambar 5. 21. Screenshot Property Kaligrafi	82
Gambar 5. 22. Screenshot Property Kain Gambar Ka'bah	83
Gambar 5. 23. Screenshot Poster Wali Songo	83
Gambar 5. 24. Screenshot Property Kwitansi dan Nota Tagihan.....	84
Gambar 5. 25. Screenshot Property Sapi	84
Gambar 5. 26. Foto Wardrobe Parman	85
Gambar 5. 27. Foto Warderobe Ayu	86
Gambar 5. 28. Foto Before After Exterior Depot Galon.....	87
Gambar 5. 29. Gambar Setting Depot Galon	87
Gambar 5. 30. Foto Before After Interior Depot Galon.....	88
Gambar 5. 31. Foto Property Depot Galon	89
Gambar 5. 32. Screenshot Property Depot Galon	89
Gambar 5. 33. Foto Poster Depot Galon.....	90
Gambar 5. 34. Screenshot Poster Dangdut	90
Gambar 5. 35. Screenshot Buku Togel	91
Gambar 5. 36. Foto Wardrobe Jatmiko.....	91
Gambar 5. 37. Foto Property Truk Box	93
Gambar 5. 38. Screenshot Property Ipad	94
Gambar 5. 39. Screenshot Suasana Interior Truk Box.....	94
Gambar 5. 40. Screenshot Truk Box dari Samping	95
Gambar 5. 41. Screenshot Property Box Drone	95
Gambar 5. 42. Screenshot Wardrobe Agus dan Kenek.....	96
Gambar 5. 43. Foto Truk Madura	98
Gambar 5. 44. Screenshot Tampak Depan Truk Madura.....	98
Gambar 5. 45. Foto Property Rantai	99
Gambar 5. 46. Foto Tampak Belakang Truk Madura	99
Gambar 5. 47. Screenshot Property Tasbih dan Stiker Tengkorak	100
Gambar 5. 48. Screenshot Property Celurit	101
Gambar 5. 49. Foto Wardrobe Hamsatun	101
Gambar 5. 50. Screnshot patung harimau	103
Gambar 5. 51. Screnshot patung harimau2	103

DAFTAR TABEL

Table 3. 1. Tabel Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian.....	32
Table 4. 1. Rincian Kebutuhan Konstruksi Ruang Besuk.....	45
Table 4. 2..Rincian Kebutuhan Konstruksi Ruko Galon.....	46
Table 5. 1. List Nama Kru Artistik	57
Table 5. 2. List Property dan budgeting.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario
- Lampiran 2. *Mood board*
- Lampiran 3. *Breakdown Wardrobe*
- Lampiran 4. Daftar Crew
- Lampiran 5. Desain Poster Film
- Lampiran 6. Desain sampul dan wadah CD
- Lampiran 7. Sekrining online
- Lampiran 8. Foto Kegiatan Produksi Karya

ABSTRAK

Kriminalitas yang masih begitu banyak di Indonesia, salah satunya yaitu bajing loncat. Fenomena bajing loncat cukup dikenal di kehidupan jalanan dengan aksinya yang sangat berbahaya dan merisaukan, khususnya oleh para supir ekspedisi dan hewan ternak. Fenomena ini melatar belakangi penciptaan film “Bajing Loncat” yang menceritakan kisah latar belakang bajing loncat dalam kehidupannya.

Konsep penciptaan karya ini menekankan pada *setting* yang bersifat representatif berdasarkan karakter tokoh dalam cerita. Setiap *setting* yang erat kaitannya dengan tokoh akan ditata sedemikian rupa untuk dapat mewakili kepribadian dan karakter tokoh sepanjang film. Penonton diharapkan dapat mengenal dan merasakan karakter tokoh hingga mengerti alur naratif film dengan menyaksikan hasil *setting* yang di bangun sedemikian rupa. Hal tersebut akan diwujudkan dengan tata artistik yang bersifat representatif sesuai pada naskah dan pendalaman setiap karakter.

Setting dipilih sebagai representasi dari karakter dalam cerita sehingga memberikan informasi jelas terhadap film. Representasi dihadirkan dengan membreakdown karakter tokoh dalam cerita untuk menentukan desain artistik yang menggambarkan karakteristik pada film. Diawali dari breakdown karakter lalu merepresentasikan kepada desain ruang, *setting*, *property*, *wardrobe* dan *make up* yang akan digunakan, *Setting* yang diciptakan selain untuk membangun karakter tokoh, juga digunakan untuk membangun suasana hati dan nuansa yang dirasakan oleh penonton dengan menceritakan dibalik kejahatan Bajing Loncat yang beredar banyak di Indonesia dan membangun nuansa lingkungan pedesaan dan kehidupan supir truk.

Kata kunci: *Tata Artistik, Setting, Karakter, Tokoh*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan film diawali dengan adanya film hitam putih, film bisu, kemudian berkembang hingga saat ini menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati audio dan visualnya secara bersamaan. Film juga berkembang dari segi *genre* dan jenis film itu sendiri. Film memiliki jenis – jenis tersendiri yaitu film dokumenter, film eksperimental dan film fiksi. Film fiksi adalah jenis film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata dengan *genre* yang beragam. Struktur cerita film juga terkait hukum kausalitas. Dengan perkembangan keanekaragaman film fiksi tidak sedikit pula para pembuat film mencoba menggabungkan dua *genre* atau bahkan lebih dalam sebuah film yang mereka buat.

Kriminalitas yang masih begitu banyak di Indonesia, salah satunya yaitu bajing loncat. Fenomena bajing loncat cukup dikenal di kehidupan jalanan, khususnya oleh para supir ekspedisi dan hewan ternak. Fenomena ini melatar belakangi penciptaan film “Bajing Loncat”. Naskah ini dibuat oleh sutradara, hingga pada akhirnya lahir sebuah kesepakatan untuk mengadakan satu wujud kolektivitas dalam penggarapannya.

Film bergenre kriminal atau *crime* yang cocok dengan cerita dasar film “Bajing Loncat”, akan ada adegan penjarahan, pencurian, pengkhianatan, gang atau kelompok, pasar gelap dan kekerasan didalamnya. Cerita atau istilah “Bajing Loncat” timbul karena aksi kriminalitas jalanan yang ada di Indonesia, sedangkan diluar negeri aksi menjarah isi truk disebut *pirates* atau pembajak. Pengemasan cerita “Bajing Loncat” akan cocok dengan menggunakan *genre* kriminal. Bajing loncat adalah pencoleng yang mencuri barang muatan disebuah kendaraan (bus atau truk) yang sedang berjalan.

Penata artistik dalam film sangat berpengaruh dalam menciptakan sebuah visual yang baik. Departemen artistik bertugas memberikan ilustrasi

visual ruang dan waktu, dipimpin seorang Pengarah artistik atau yang lebih tinggi lagi, Desainer Produksi. Seorang desainer produksi atau pengarah artistik memiliki tugas utama, membantu sutradara untuk menentukan konsep film secara keseluruhan, baik aspek visual, suasana, konsep warna, sound dan segala sesuatu yang mendukung hasil akhir dari sebuah karya film.

Fungsi tata artistik memiliki kaitan erat dengan tokoh yang ada didalam cerita. Tata artistik dalam hal ini merujuk pada fungsi dekorasi dikehidupan nyata, contohnya dekorasi kamar tidur yang dihadapkan dengan karakter tokoh yang nakal, penyuka dangdut, pemabuk. maka dekorasi kamar tersebut akan ditata sebagaimana watak dari tokoh yang bersangkutan. Selain penataan ruang, ada pula pakaian dan riasan yang juga dapat menguatkan karakter dari tokoh tersebut.

Penata artistik mempunyai tanggung jawab menerjemahkan pemikiran sutradara untuk bisa dituangkan dalam setiap adegan. Dari beberapa kali mengubah konsep penata artistik, dalam hal ini penata artistik akan berfokus pada pembangunan *setting* untuk penguat karakter tokoh dalam film ini. Dengan beredarnya kasus bajing loncat yang banyak di wilayah Indonesia, *setting* menjadi hal yang menarik untuk dibahas, karena kebanyakan daerah memiliki cara masing-masing dalam melakukan aksinya.

Pemilihan *setting* untuk memperkuat karakter tokoh dalam film “Bajing Loncat” berkonsep untuk mengimplementasikan karakter tokoh kedalam sebuah *setting* sehingga dari *setting* yang dibangun akan merepresntasikan setiap karakter tokoh dalam film.

B. Ide Penciptaan

“Bajing Loncat” ialah naskah yang sedari awal telah dibangun oleh sutradara dan dikembangkan oleh Penulis dan editor, hingga pada akhirnya lahir sebuah kesepakatan untuk mengadakan satu wujud kolektivitas dalam proses pematangannya. Pengarah artistik dalam hal ini turut andil dalam

proses pengolahan ide serta konsep besar penataan artistik, pemilihan lokasi, mood film dan warna.

Ketertarikan untuk kolektif dalam penggarapan film “Bajing Loncat” dikarenakan film ini memiliki cerita yang menarik dan penggarapannya yang cukup sulit sehingga akan maksimal jika diproduksi oleh orang yang serius dan memiliki kepentingan. Film “Bajing Loncat” dalam pelaksanaannya berkolektivitas dengan sutradara, penata kamera, penata artistik, penata audio dan editor sehingga masing – masing memiliki konsep sesuai ranah dan memiliki kepentingan sesuai ranahnya.

Setting sebagai penguat karakter tokoh, ide ini berasal dari ketertarikan pada naskah yang bercerita tentang aksi - aksi bajing loncat yang berbahaya dan juga karakter tokoh yang ada didalam naskah juga sangat kuat. Pemilihan *setting* sebagai penguat karakter tokoh diharapkan dapat merepresentasikan karakter tokoh dalam setiap *setting* dalam naskah terbangun dengan baik.

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan film dengan menerapkan *setting* yang dapat menjadi representasi karakter tokoh
- b. Memenuhi sebagai persyaratan sebagai Sarjana pada Program Studi Film dan Televisi, ISI Yogyakarta

2. Manfaat

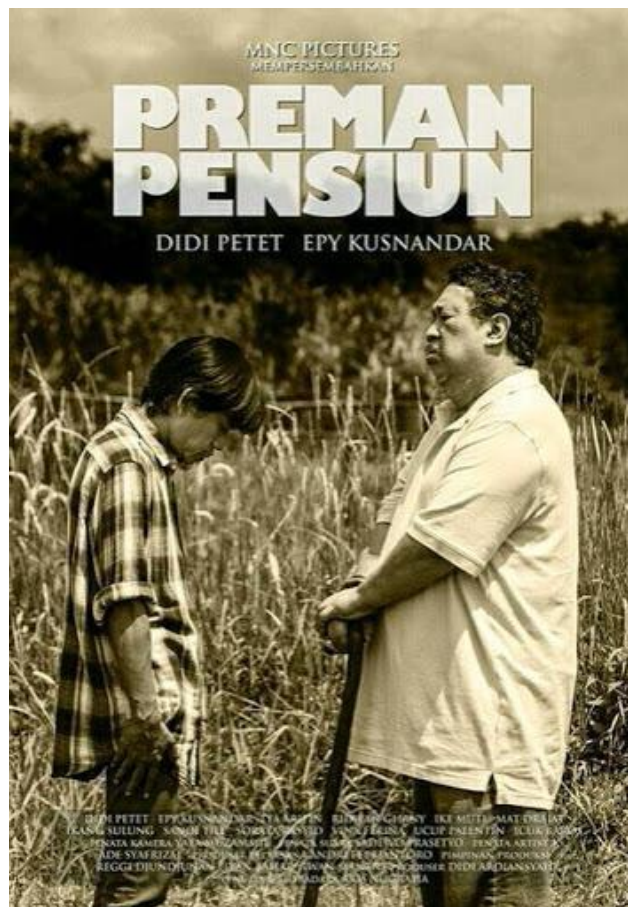
- a. Membangun *setting* yang sesuai karakter tokoh menjadi hal yang diperhatikan oleh setiap Penata Artistik dalam produksi karya audio visual.
- b. Membangun motivasi dan minat bagi pembuat film untuk menjadi seorang Penata Artistik
- c. Memberi pengetahuan pada masyarakat untuk upaya proteksi aksi bajing loncat.

D. Tinjauan Karya

Berikut ini adalah beberapa karya yang memiliki kesamaan dan dijadikan referensi dalam pembuatan karya film “Bajing Loncat”. Dalam karya-karya ini terdapat visualisasi yang dijadikan tinjauan karya dalam film “Bajing Loncat”.

a. Preman Pensiun

Preman pensiun adalah sebuah serial komedi televisi yang mengisahkan preman “kecil”, tetapi wilayahnya cukup luas, selain menjadi *backing* para pedagang kaki lima, juga menguasai sebuah pasar dan terminal. Kisah yang akan dituturkan dalam serial ini bukanlah perjalanan hidupnya sejak awal, meskipun dalam beberapa dialog terceritakan juga, melainkan kisah di masa tuanya ketika dia memutuskan untuk pensiun.



Gambar 1. 1. Poster Preman Pensiun

Sumber: <https://m.kaskus.co.id/>



Gambar 1. 2. Screenshot Wardrobe Preman Pension
 Sumber : <https://www.youtube.com/>



Gambar 1. 3. Screenshot Setting Rumah Preman Pensiun
 Sumber: <https://www.youtube.com/>

Serial ini menjadi bahan tinjauan untuk *setting*, *wardrobe* dan *make-up* yang akan digunakan dalam film “Bajing Loncat”. *Wardrobe* yang digunakan oleh para preman menjadi salah satu tinjauan karya dalam film “Bajing Loncat”. Nuansa dan *mood* yang dibangun dalam serial ini menjadi referensi penata artistik dalam pembangunan *setting*, *wardrobe* maupun *make-up*. *Setting* yang dibangun dalam film ini sangat kental dengan daerah Jakarta dengan kepadatan kota yang sangat berkesinambungan dengan karakter yang diperankan oleh tokoh dalam cerita.

Latar belakang perekonomian, daerah dan nuansa yang dibangun cocok dengan karakter preman yang banyak di Jakarta. *Wardrobe* yang digunakan juga berkesan seram, keras, dengan penggunaan warna-warna gelap pada pemain pendukung dengan balutan pakaian berbahan *jeans* dan aksesoris rantai, kalung dan cincin. *Makeup* yang digunakan natural dan ada beberapa *make up effect* yang digunakan untuk mendukung karakter dan *setting* seperti tato dan bekas luka. Semua itu menjadi referensi dan tinjauan yang akan digunakan dan diterapkan pada film “Bajing Loncat” karena cerita yang akan dibangun tidak jauh berbeda.

b. Pengejar Angin

Pengejar Angin menceritakan tentang sekelompok perampok di daerah lahat, Sumatera Selatan bernama bajing loncat. Dalam menjalankan aksinya, kelompok bajing loncat tidak segan untuk melukai korbannya. Bercerita tentang Dapunta (Qausar Harta) remaja yang cerdas dalam matematika dan berbakat dalam bidang atletik. Dapunta ingin mengubah nasib dan membahagiakan ibunya (Wanda Hamidah). Ia ingin menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Niatnya tersebut bertentangan dengan keinginan ayahnya (Mathias Muchus) yang menginginkan Dapunta untuk melanjutkan kepemimpinannya di bajing loncat. Keinginannya yang bertentangan dengan keinginan sang ayah dan terbatasnya sarana pendidikan di sekolahnya tidak membuat Dapunta putus asa. Ia terus belajar dan berjuang untuk mewujudkan mimpinya.



Gambar 1. 4. Poster Pengejar Angin
Sumber: <http://amriawan.blogspot.com>



Gambar 1. 5. Screenshot Wardrobe Pengejar Angin
Sumber: <https://cinemaylo.files.wordpress.com>

Pak Damar (Lukman Sardi) guru di sekolahnya yang melihat potensi besar dalam diri Dapunta. Dengan segala daya yang dimilikinya, Pak Damar berusaha memaksimalkan bakat Dapunta dengan dibantu oleh Ferdy (Agus Kuncoro) teman karib sekaligus

pelatih lari dari Jakarta. hidup tidak selalu berjalan mudah, meskipun ada Pak Damar yang selalu mendukungnya, tetap saja Dapunta dihadapkan pada situasi yang menguji mentalnya. Jusuf (Giorgino Abraham) yang selalu bersaing dengan Dapunta dalam meraih prestasi di sekolah.

Jusuf terus mencari celah untuk menjegal Dapunta agar tidak menjadi siswa berprestasi. Suatu hari terjadi satu kejadian yang terkait dengan sang ayah yang membuat Dapunta tidak dapat mengontrol emosinya. Dapunta mulai berpikir bahwa orang-orang di sekitarnya selalu meremehkannya seakan Dapunta tidak pantas mewujudkan impian dan meraih kehidupan yang lebih mulia. Hal itu membuat Dapunta semakin gigih dalam meraih cita-citanya. Bersama ibunya yang sedang sakit, Pak Damar, *coach* Ferdi, dan Nyimas (Siti Helda Meilita) gadis yang disukainya, Dapunta berusaha memperjuangkan mimpinya. Di tengah kesulitan dan kelabilan emosinya, Dapunta beruntung karena didorong oleh orang-orang yang mencintainya. Akhirnya Stadion Jaka baring menjadi awal dari pengakuan atas Perjuangan mimpi yang telah dilalui Dapunta. Pengejar Angin, film yang mengangkat budaya lokal Sumatera Selatan seraya menampilkan keindahan bukit hijau dan salah satu air terjun di Sumatera Selatan.



Gambar 1. 6. Screenshot Wardrobe Pengejar Angin
Sumber: <https://cinemaylo.files.wordpress.com>

ilmu ini dipilih menjadi tinjauan karya karena cerita yang sama dengan mengangkat kasus bajing loncat tetapi berbeda *setting* yang dibangun, dalam film ini *setting* yang dibangun berada di Sumatra sedangkan cerita film “Bajing Loncat” yang akan diproduksi di tanah Jawa. Film Pengejar Angin menjadi tinjauan pada pembangunan *setting* yang dihadirkan yang akan diterapkan pada film “Bajing Loncat”.

c. Cek Toko Sebelah

Film *Comedy* "Cek Toko Sebelah" bercerita tentang seorang pemuda keturunan Tiongkok bernama Erwin yang memiliki karir yang cukup baik. Di samping itu, ia juga sudah memiliki seorang kekasih yang selalu mendampinginya, bernama Natalie. Ayah Erwin yang bernama Koh Afuk kondisi kesehatannya kian memburuk. Koh Afuk ingin mewariskan toko sembakonya kepada anak kesayangannya, yaitu Erwin. Yohan selaku kakak Erwin menjadi marah dan kecewa dengan Erwin, karena ia merasa telah dilangkahi. Yohan juga merasa bahwa dialah adalah anak yang paling memberi perhatian kepada kedua orang tuanya, dan itu bukanlah Erwin. Yohan mengakui bahwa ia dan istrinya lah yang berhak meneruskan toko sembako milik ayahnya, dan itu bukanlah kepada Erwin. Harapannya jauh dari kenyataan, Koh Afuk tidak mempercayai Yohan yang orangnya mudah memberontak.



Gambar 1. 7. Poster Cek Toko Sebelah

Sumber : <https://www.imdb.com/>



Gambar 1. 8. Screenshot wardrobe Film Cek Toko Sebelah

Sumber : <https://www.youtube.com/>

Dalam film ini ada beberapa bagian menjadi referensi atau tinjauan karya. Penggunaan wardrobe dan *make up* para karyawan warung akan jadi tinjauan karya. Penggunaan *wardrobe* sederhana yang akan digunakan. Film “Bajing Loncat” akan menerapkan wardrobe yang santai seperti pada film Cek Toko Sebelah. Penggunaan

wardrobe yang santai dengan kaos oblong atau polos dengan celana pendek ini akan diterapkan juga pada film Bajing Loncat saat Parman saat berkegiatan di siang hari. Penentuan warna *wardrobe* dalam film Cek Toko Sebelah juga menjadi referensi untuk penentuan warna dalam film “Bajing Loncat”, dalam menentukan warna-warna.